

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
PADA ANAK USIA DINI DI RA DEWI MASYITOH
BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO
KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**YURITA ERVIANA
NIM. 092331087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Juli 2014

Drs. Asdlori, M. Pd.I

Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Yurita Erviana

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth
Bapak. Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami melakukan arahan, telaah, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Yurita Erviana

NIM : 092331087

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA
Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten
Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut diatas untuk dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI
DI RA DEWI MASYITOH BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh saudara/i: **Yurita Erviana**, NIM. **092331087**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah STAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal 11 September 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang

Drs. H. Syafaat, M. Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Pembimbing/Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO

Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 08 Oktober 2014
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibu penulis (Bapak Abdul Kahar, A.ma. dan Ibu Uminah) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa beserta curahan kasih sayang.

Kakak-kakak penulis, Mas Zueni, Mba Umi, Mas Prap, Mas Agus beserta seluruh keluarga, terimakasih atas iringan doa serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Untuk keponakan-keponakan yang penulis sayangi, terimakasih atas kebersamaannya.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Taburlah satu pikiran positif, maka akan menuai tindakan.

Taburlah satu tindakan, maka akan menuai kebiasaan.

Taburlah satu kebiasaan, maka akan menuai karakter.

Taburlah satu karakter, maka akan menuai nasib.

(Anonim)¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hlm. 7.

**Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh
Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo
Tahun Pelajaran 2013/2014**

**Yurita Erviana
NIM.092331087**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk membentuk karakter pada anak usia dini adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang baik sejak mereka masih berada pada usia dini. Hal ini diyakini sebagai langkah yang tepat mengingat apa yang diajarkan kepada mereka dimasa kecilnya akan membekas pada dirinya setelah ia dewasa.

Internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan dan berbagai metode seperti pembiasaan, pendisiplinan, dan memberikan keteladanan kepada mereka. Selain itu dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso dilakukan melalui tahapan-tahapan, agar nilai karakter yang diinternalisasikan kepada mereka bisa dipahami dan dihayati dengan baik.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subjek penelitian adalah anak usia dini RA Dewi Masitoh Bowongso dan guru, sedangkan objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masitoh Bowongso. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dilakukan melalui lima tahapan, dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, pengawasan, nasehat dan pemberian hadiah dan hukuman.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-nilai Karakter dan Anak usia dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan dikatakan sebagai suatu proses transformasi karena adanya transfer pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya dan berlangsung selama umur manusia itu sendiri.¹ Namun, pendidikan kita saat ini sedang berada pada krisis multidimensi dan keterpurukan dalam berbagai bidang. Hal itu ditandai dengan munculnya berbagai masalah yang sering kita saksikan seperti tawuran antar pelajar, maraknya *free sex* di kalangan remaja, premanisme, dan berbagai bentuk kekerasan lain yang dilakukan oleh seseorang dengan intensitas yang semakin lama semakin tinggi. Bahkan saat ini semakin banyak anak-anak di dunia yang menjadi korban kekerasan, serta masalah-masalah sosial yang semakin meningkat dan kurangnya sikap saling menghargai antar manusia dan terhadap lingkungan sekitar.

Krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengamalan moral yang diduplikasinya di bangku sekolah belum berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik dan banyak nilai-nilai moral yang telah mereka dapatkan dianggap hanya sebatas wacana belaka tanpa ada

¹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.1.

sesuatu yang membekas pada dirinya. Beberapa pengamat pendidikan mengatakan bahwa, pendidikan telah gagal dalam menanamkan nilai-nilai universal seperti sifat amanah, kejujuran, kesabaran, dan rendah hati.² Banyak orang juga berpandangan bahwa kondisi yang demikian ini diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan nilai dan budi pekerti hanya sebatas doktrin belaka tanpa adanya implikasi dalam pembentukan sikap dan perilakunya sehari-hari.

Hal tersebut memicu adanya asumsi bahwa penyebab kegagalan internalisasi nilai-nilai universal di sekolah karena persoalan tersebut merupakan persoalan klasik yang penanganannya sudah menjadi bagian dari tanggung jawab guru-guru agama dan guru-guru pendidikan kewarganegaraan. Serta rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru yang berkaitan dengan strategi penanaman dan pengintegrasian aspek-aspek nilai universal ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Keadaan tersebut memerlukan upaya perbaikan dalam dunia pendidikan itu sendiri, salah satunya melalui upaya mengintegrasikan dan menginternalisasikan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Pendidikan dapat dijadikan sebagai

²<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/9.%20Teknik%20pendekatan%20dan%20penanaman%20nilai%20dalam%20proses%20pembelajaran%20di%20Sekolah.pdf>. Diakses pada tanggal 05 April 2014, pada pukul 12.20 WIB.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm10.

alat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, karena pendidikan dianggap sebagai alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu tentang siapa jati diri kemanusiaannya. Bila seorang manusia berpendidikan baik maka seburuk apapun perilakunya tetap ada sisi kemungkinan untuk kembali ke jalur yang sesuai dengan norma yang ada. Dengan pendidikan maka akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kahalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan berpikir, kecekatan raga, serta memiliki kesadaran akan penciptaan dirinya.

Oleh karena itu pendidikan karakter dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membantu individu untuk memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis bila mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan seluruh dunia.⁴ Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral.⁵ Sehingga dengan kata lain, pendidikan nilai berorientasi pada pembentukan karakter anak usia dini agar mereka bermartabat dan berbudaya luhur.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

⁴ Diane Tilman and Diana Hsu, *Living Value Activities for Children Ages 3-7 (Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 3-7 Tahun)*, Terj. Adi Respati, dkk. (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. xi.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 72.

⁶ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2009) hlm. 60-61.

Secara konseptual pendidikan nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena pada dasarnya pendidikan itu harus mampu mengembangkan nilai dan sikap serta membentuk kepribadian peserta didik.⁷ Pendidikan nilai secara substantif melekat dalam semua dimensi tujuan dalam pendidikan tersebut yang memusatkan perhatian pada nilai akidah keagamaan, nilai sosial keberagaman, nilai kesehatan jasmani dan rohani, nilai keilmuan, dan nilai berkaitan dengan konsep pendidikan nilai. Substansi nilai tidaklah semata-mata ditangkap dan diajarkan tetapi lebih jauh, nilai diartikan ditangkap, diinternalisasikan, dan dibakukan sebagai bagian yang melekat dalam kualitas pribadi seseorang melalui proses belajar.⁸

Dari beberapa pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja namun lebih dari itu yaitu proses transfer nilai (*transfer of value*). Melalui kedua proses tersebut, anak usia dini diharapkan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki karakter yang baik sebagai bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Hal tersebut diperkuat oleh Steeman yang dikutip Sutarjo Adisusilo bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari

⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. vi.

⁸ Dasim Budimansyah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Seri Pembinaan Profesionalisme Guru* (Bandung: Widya Aksara Press, 2012), hlm. 32.

sekedar sebuah keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.⁹ Nilai tercermin dalam tingkah laku. Apabila nilai telah tertanam dalam diri seseorang, maka akan tercermin dalam tingkah laku yang baik, namun apabila nilai tersebut belum tertanam dalam diri seseorang, maka perilakunya akan cenderung tidak terkendali dan semaunya sendiri.

Proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, yang menjadi pegangan hidup bagi setiap anak usia dini. Selanjutnya akan menjadi rujukan dan menjadi bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰ Begitu juga dengan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan internalisasi nilai karakter pada anak usia dini, diharapkan mereka nantinya akan memiliki karakter yang baik dimasa depannya.

Yang menjadi permasalahan disini adalah bagaimana pendidikan yang telah ada, bisa memaksimalkan perannya agar mampu membekali setiap anak usia dini dengan ilmu pengetahuan dan juga karakter yang baik agar sempurna apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Namun untuk membangun karakter pada diri seseorang tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang relatif lama.¹¹ Bahkan tidak bisa dilakukan secara instan, akan

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012) , hlm. 56.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 146.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6.

tetapi lebih jauh dari itu yakni membutuhkan sebuah proses dalam pendidikan, pelatihan, dan pengajaran, serta pembiasaan yang dilakukan secara kontinu.

Pendidikan nilai moral atau bisa disebut dengan nilai karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri anak yang tidak harus merupakan satu program atau pelajaran secara khusus.¹² Penanaman dan pengembangan nilai itu merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pengembangan ilmu, keterampilan, teknologi, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek lainnya seperti kepribadian, etik-moral, dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan nilai karakter dikatakan sebagai upaya untuk membantu anak usia dini mengenal, memahami pentingnya dan menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Hal tersebut dipandang begitu penting mengingat pendidikan yang sekarang telah di terapkan kepada peserta didik itu belum mampu membawa perubahan perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

Tentunya bukan hal yang mudah bagi seorang guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dalam melakukan internalisasi memerlukan berbagai upaya yang konsen dan harus ada kerjasama dari tri pusat pendidikan kita (orang tua, sekolah dan masyarakat) agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Karakter yang baik

¹² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm. 56.

pada diri anak tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya upaya internalisasi nilai-nilai karakter, dan internalisasi tersebut hendaknya dimulai sejak anak masih usia dini agar kelak setelah mereka dewasa, nilai-nilai karakter tersebut sudah tertanam pada dirinya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukanlah sebuah lembaga pendidikan sebagai media untuk membantu menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. RA Dewi Masyitoh adalah salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang bersifat formal dibawah naungan Kementerian Agama. Di RA Dewi Masyitoh Bowongso memang sekilas nampak sama dengan RA ataupun TK yang ada pada umumnya, namun berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, di RA Dewi Masyitoh Bowongso¹³ kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan yang telah terprogramkan dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin maupun melalui kegiatan yang bersifat insidental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliati¹⁴, kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso, mengatakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak usia dini secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi

¹³ Sumber: Observasi pendahuluan di RA Dewi Masyitoh Bowongso pada hari Senin, 19 Agustus 2013.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Dewi Masyitoh Ibu Yuliati pada hari Kamis, tgl 22 Agustus 2013.

afektif dengan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengamalan dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu ada hal yang menarik menurut penulis, yakni guru di RA Dewi Masyitoh hanya berjumlah 3 orang, namun penulis melihat internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan yang ada di RA Dewi Masyitoh Bowongso tetap berjalan dengan baik dan lancar. Bahkan dalam kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai yakni meliputi mengaji iqra, hafalan doa, surah-surah pendek, membaca dan pembiasaan lainnya yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembiasaan sebelum pembelajaran, guru tidak pernah absent untuk tidak melakukan pembiasaan, meskipun ada salah satu guru yang berhalangan hadir ke sekolah. Selain itu adanya kerjasama yang terjalin dengan baik antara guru dengan orang tua, biasanya guru selalu melaporkan perkembangan anak baik perkembangan kognitif, afektif, maupun perkembangan psikomotoriknya. Guru juga membuat buku penghubung untuk melaporkan perkembangan-perkembangan pada diri anak untuk kemudian guru memberitahukan hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Guru menjalin komunikasi yang baik dengan anak usia dini, untuk membangun kedekatan emosional antara mereka. Dengan begitu, guru bisa dengan mudah melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada diri mereka. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi

Masyitoh Bowongso, guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran maupun pendekatan yang dilakukan diluar pembelajaran seperti pendekatan keteladanan, pendekatan inkulkasi atau penanaman, pendekatan personal dan pendekatan kasih sayang.

Dengan adanya program internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh ini diharapkan akan membantu tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini sebagai upaya mewujudkan generasi mendatang yang lebih baik, maka internalisasi nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dipandang begitu penting karena karakter yang baik itu tidak bisa terjadi begitu saja meskipun manusia memiliki fitrah karakter biologis yang dibawa sejak lahir, namun karakter itu memerlukan bentukan, bimbingan, penanaman serta membiasakan anak usia dini untuk memiliki nilai karakter yang baik pada dirinya mengingat mereka nantinya akan menghadapi kerasnya kehidupan dan arus globalisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro

Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis susun, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai-nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku.¹⁵

Menurut Fraenkel yang dikutip oleh Moh. Roqib, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga untuk diinternalisasikan. Selain itu, secara psikologis nilai merupakan serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk bagi tingkah laku seseorang.¹⁶ Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 439.

¹⁶ Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dari Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012), hlm. 88.

diri seseorang.¹⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

Sedangkan karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, ahlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁸ Menurut Kemendiknas istilah karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang khas-baik (mengetahui kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹⁹

Nilai-nilai karakter yang hendak penulis teliti adalah, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif dan peduli sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai karakter adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri anak usia dini sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dalam diri mereka dan nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada mereka itu dapat tertanam, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan dalam hidupnya sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

¹⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet. 4, hlm. 14.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 389.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 7.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia antara 0-6 tahun. Pada masa usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat.²⁰ Anak usia dini disebut juga usia emas (*the golden age*) dimana perkembangan otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sajarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak masih dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun.²¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 4-6 tahun yang mengikuti pendidikan di RA Dewi Masyitoh Bowongso. Dalam penelitian ini penulis terkadang menggunakan istilah peserta didik untuk menyebutkan anak usia dini agar lebih memudahkan dalam memahami maksud dari sebuah kalimat dengan mengacu pada ketentuan umum dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

3. RA Dewi Masyitoh Bowongso

RA Dewi Masyitoh Bowongso merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang bersifat formal dibawah naungan Kementrian Agama sebagai pusat pendidikan bagi anak usia dini. RA Dewi Masyitoh Bowongso ini berlokasi di daerah pedesaan yaitu di Dusun Bowongso, Desa Kauman, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo.²²

Berdasarkan batasan istilah tersebut, maka dalam judul ini yang

²⁰ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak* (Yogyakarta: Pinus, 2011), hlm. 17-18

²¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 23.

²² Sumber: Dokumentasi RA Dewi Masyitoh Bowongso pada tanggal 28 November 2013.

dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso agar tertanam tingkah laku yang lebih baik pada diri mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan mengenai proses internalisasi nilai-nilai karakter bagi anak usia dini, khususnya bagi para guru di RA Dewi Masyitoh Bowongso dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.

- b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tentang internalisasi nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di lingkungan sekolah.
- c. Sebagai bahan referensi bagi guru dan praktisi pendidikan di lingkungan STAIN Purwokerto dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dalam bukunya Heri Gunawan yang berjudul "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*" di dalamnya membahas mengenai implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran, metode serta strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.²³ Dari buku ini penulis dapat mengetahui bahwa implementasi pendidikan karakter itu bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran saja namun melalui seluruh kegiatan yang ada di sekolah, bahkan terdapat dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

²³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan...* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 198.

Rahmat Mulyana dalam bukunya “*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*” mengungkapkan bahwa dalam muatan mata pelajaran yang mengandung nilai moral dan etika agama menempatkan pendidikan agama Islam pada posisi terdepan pada pengembangan moral beragama peserta didik.

Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan sebuah proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang sedemikian matang. Direncanakan dan dirancang tentang nilai-nilai apa saja yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan anak.²⁴

Selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai internalisasi nilai. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh saudari Suwartini dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran SKI di Kelas VII MTs Cokroaminoto Tanjung Tirta Punggelan Banjarnegara*”. Penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai moral pembelajaran SKI, sehingga setelah pembelajaran selesai bagaimana siswa mampu meneladani moral atau perilaku apa yang terjadi dalam sejarah dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan buku dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka diatas terdapat tema yang hampir sama dengan skripsi penulis

²⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Flatfom Pendidikan Budi Pekerti Scara Konstekstual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

yaitu pada skripsi saudara Suwartini yang membahas tentang internalisasi nilai, hanya saja fokus nilai yang diinternalisasikan sedikit berbeda dengan skripsi penulis yang memfokuskan pada nilai karakter yang bersumber pada, pendidikan nasionalisme budaya dan karkater bangsa, dan nilai karakter yang bersumber pada pendidikan kewirausahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB V.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini meliputi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pertama membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter, yang meliputi pengertian internalisasi nilai-nilai karakter, dan nilai-nilai karakter. Kemudian sub kedua membahas tentang anak usia dini yang didalamnya meliputi pengertian, prinsip pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, macam-

macam karakter anak usia dini, dan tujuan pendidikan anak usia dini. Dan pada sub ketiga membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini, meliputi fungsi dan tujuan, materi, pendekatan, metode, tahap-tahap internalisasi nilai-nilai karakter, dan penilaian dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian terakhir adalah teknik analisis data. Dimana teknik analisis data tersebut terdiri atas tiga langkah; menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum RA Dewi Masyitoh Bowongso, penyajian data, dan analisis data tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.

BAB V: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari sekuruh hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, pengawasan, nasihat, dan pemberian hadiah dan hukuman. Khusus untuk anak usia dini, maka semua metode tersebut memegang peranan penting kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter.
2. Nilai karakter yang diinternalisasikan kepada anak usia dini ada delapan nilai karakter vital yang diambil dari nilai karakter budaya dan karakter bangsa dan nilai karakter kewirausahaan yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, mandiri, kreatif, dan kerja keras.
3. Nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak usia dini, diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang meliputi Pendidikan Agama Islam, pembiasaan akhlakul karimah, dan kemampuan dasar anak usia dini. Selain itu dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dilakukan melalui 5 tahap yaitu:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Mengetahui Nilai
- c. Tahap Memahami Nilai
- d. Tahap Menerima Nilai
- e. Tahap Mengamalkan Nilai

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, maka berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah agar selalu memberikan bimbingan kepada guru untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mendesain kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter, agar nilai-nilai yang telah dimiliki oleh anak usia dini dapat berkembang lebih baik lagi.

2. Guru

Bagi guru, langkah baiknya dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tidak hanya menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang digunakan seperti biasanya, namun guru bisa saja menciptakan inovasi baru baik dalam mendesaian pembelajaran maupun dalam mengemas kegiatan yang mengandung nilai karakter.

3. Orang tua

Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan perhatian khusus bagi anaknya, agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah bisa dilanjutkan kembali di rumah.

4. Bagi calon peneliti

Setelah penulis melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso, disana juga masih terdapat banyak hal yang menarik untuk diteliti seperti permainan edukatif bagi anak usia dini, desain pembelajaran tematik bagi anak usia dini, pola komunikasi edukatif antara guru dengan anak usia dini, dan lain sebagainya.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu penulis baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terakhir, penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Purwokerto, 16 Juni 2014

Penulis

Yurita Erviana
NIM. 092331087



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DAN ANAK USIA DINI	
A. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	18
1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	18

2. Nilai-nilai Karakter.....	21
B. Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Anak Usia Dini	28
2. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	31
4. Macam-macam Karakter Anak Usia Dini	38
5. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	39
C. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini	41
1. Fungsi dan Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Karakter	41
2. Materi Internalisasi Nilai-nilai Karakter	43
3. Pendekatan dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter	45
4. Metode Internalisasi Nilai-nilai Karakter	51
5. Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Karakter	56
6. Penilaian dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63

E. Teknik Analisis Data	66
-------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Dewi Masyitoh Bowongso	70
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA	70
2. Visi dan Misi	71
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	71
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	73
5. Kurikulum RA Dewi Masyitoh Bowongso	76
B. Penyajian Data	76
1. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso.....	77
2. Nilai Karakter yang ditanamkan pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso	78
3. Materi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.....	89
4. Pendekatan dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini RA Dewi Masyitoh Bowongso	92
5. Metode Internalisasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.....	95
6. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini RA Dewi Masyitoh Bowongso	109
7. Penilaian dalam Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.....	112

C. Analisis Data.....	115
-----------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	123
------------------	-----

B. Saran	124
----------------	-----

C. Penutup.....	125
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Foto-foto kegiatan di sekolah

Lampiran 6 RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Lampiran 7 Tata Tertib RA



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Amiril Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Dasim Budimansyah, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter Seri Pembinaan Profesionalisme Guru*, Bandung: Widya Aksara Press, 2012.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Diane Tilman and Diana Hsu, *Living Value Activities for Children Ages 3-7 (Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 3-7 Tahun)*, Terj. Adi Respati, dkk. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Dokumen Indikator Keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD, Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, Yogyakarta: Pinus, 2011.
- Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2012.

- Kemendiknas, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan PUSTAKA PELAJAR, 2013.
- Manispal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dari Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, 2012.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pespektif Perubahan Menggagas Flatfom Pendidikan Budi Pekerti Scara Konstekstual Dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Jakarta: Rake Sarasin.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Negara*, Jakarta: Star Energy, 2004.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1997.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Suwartini, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran SKI Di Kelas VII MTs Cokroaminoto Tanjung Tirta Punggelan Banjarnegara*, STAIN: Tidak diterbitkan, 2012.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Suyadi dan Maulidia Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thomas Lickona, *Education for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thomas Lickona, *Educating for Character Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S , Bandung: Nusa Media, 2013.

*UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008
Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2009.*

*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2011.*

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

*Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT
Indeks, 2009.*

*Zainal Aqib, Pendidikan Karakter, Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa,
Bandung: Yrama Widya, 2011.*

*Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan Jakarta: Kencana, 2011.*

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/9.%20Teknik%20pendekatan%
20dan%20penanaman%20nilai%20dalam%20proses%20pembelajaran%20di%20
Sekolah.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/9.%20Teknik%20pendekatan%20dan%20penanaman%20nilai%20dalam%20proses%20pembelajaran%20di%20Sekolah.pdf). Diakses pada tanggal 05 April 2014, pada pukul 12.20 WIB.

PGPAUD UNP Kediri. Mht, diakses pada tanggal 12 November 2013, pukul
12.16 WIB



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru RA Dewi Masyitoh Bowongso	72
Tabel 2 Keadaan Peserta Didik	72
Tabel 3 Keadaan Sarana Pembelajaran	73
Tabel 4 Keadaan Sumber Belajar dan Alat Belajar dalam Ruang	74
Tabel 5 Keadaan Area/ Sumber Belajar	74
Tabel 6 Keadaan Sudut Kegiatan	74
Tabel 7 Keadaan Media Pembelajaran	75
Tabel 8 Keadaan Alat Musik Kesenian	75
Tabel 9 Keadaan Prasarana	75
Tabel 10 Materi Internalisasi Nilai-nilai Karakter	91



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul” Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Lantunan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita harapkan barakah syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam menyusun skripsi tersebut tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan, nasehat serta motivasi dari berbagai pihak, baik bantuan tersebut berupa moril maupun secara materi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Penesehat Akademik Prodi PAI II Tahun 2009 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan staff administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Yuliati, S.Pd.I., Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo beserta segenap dewan guru yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhirah Noeris beserta keluarga, Pengasuh Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis selama belajar dan mengaji.
12. Ibu Uminah dan Bapak Abdul Kahar A.ma., kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis, kakak-kakak penulis, dan seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa kepada penulis.
13. Dr. Fauzi, M.Ag., beserta keluarga yang selalu memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi kepada penulis.

14. Teman-Teman PAI 2 angkatan 2009 dan seluruh teman-teman santri pondok pesantren Alhidayah Karangsucy yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani penulis selama menempuh studi, terimakasih untuk semua kenangan dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan dari teman-teman semua.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih penulis kepada semua pihak, terkecuali doa penulis, semoga segala amal baik yang mereka lakukan selalu mendapatkan ridho Allah SWT serta balasan yang sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juni 2014

Yurita Erviana
NIM. 092331087

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI
KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA DEWI MASYITOH
BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

1. Internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.
2. Macam-macam nilai dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.
3. Materi internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso.
4. Pendekatan dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso.
5. Metode dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

**PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN INTERNALISASI
NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA DEWI
MASYITOH BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN
WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

1. Sejarah berdirinya RA Dewi Masyitoh Bowongso
2. Letak geografis
3. Visi dan Misi RA Dewi Masyitoh Bowongso
4. Keadaan guru dan Peserta didik
5. Keadaan Sarana dan Prasarana
6. Kurikulum RA Dewi Masyitoh Bowongso
7. Tata Tertib RA Dewi Masyitoh Bowongso

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA DEWI MASYITOH BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

A. Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso

1. Nilai-nilai apa saja yang diinternalisasikan kepada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso?
2. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso?
3. Langkah apa yang diambil oleh pihak sekolah dalam rangka membantu mensukseskan program internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di sekolah?
4. Kegiatan apasaja yang termasuk kedalam pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
5. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?
6. Apa tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso?
7. Bagaimana cara guru dalam menanamkan kedisiplinan pada diri anak yang nota benenya masih berada pada anak usia dini?

B. Guru

1. Pendekatan apa yang guru gunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso?
2. Selain pendekatan keteladanan, apakah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini juga menggunakan pendekatan lain?
3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini?
4. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso?
5. Metode apa yang paling penting untuk digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini?
6. Bagaimana penilaian dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?
7. Bagaimana pembelajaran di RA, pada kelompok A dan kelompok B?
8. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?
9. Selain menggunakan metode-metode seperti keteladanan, apakah guru juga menggunakan metode lain untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada anak-anak?

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN INTERNALISASI
NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI
DI RA DEWI MASYITOH BOWONGSO KECAMATAN KALIWIRO
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A : Pewawancara

B : Informan

1. Hasil wawancara dengan Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso sekaligus guru kelompok A, Ibu Yuliati, S.Pd.I. pada hari Selasa tanggal 26 November 2013.

A : Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada anak usia dini?

B : Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak usia dini antara lain nilai yang bersumber dari pendidikan akhlak mulia, pendidikan nasionalisme budaya dan karakter bangsa, dan nilai karakter kewirausahaan. Namun tidak semua nilai-nilai tersebut diinternalisasikan semuanya kepada mereka, namun hanya dipilih nilai yang paling vital saja mengingat mereka baru berada pada anak usia dini yang masih memerlukan adanya bimbingan serta arahan dari guru, maka nilai-nilai vital tersebut dirangkum menjadi nilai karakter akhlakul karimah, nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif dan peduli sosial. Meskipun dalam praktiknya di RA Dewi Masyitoh Bowongso tidak hanya nilai-nilai karakter vital saja yang ditanamkan dalam berbagai kegiatan, namun pada dasarnya nilai-nilai lainpun juga ada dalam kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti nilai karakter cinta tanah air, komunikatif/bersahabat, kerjasama, dan inovatif. Hal ini karena pada dasarnya setiap kegiatan yang ada di RA, baik kegiatan

dalam pembiasaan, pembelajaran maupun pembiasaan diluar pembelajaran ini sarat dengan nilai-nilai karakter.

A : Pendekatan apa yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini?

B : Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah pendekatan yang digunakan oleh guru, salah satu pendekatan yang bisa digunakan oleh guru menurut saya yaitu pendekatan penanaman nilai melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dilingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan yang tidak terprogram seperti kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak, dalam tata tertib, dan kegiatan lain yang sifatnya kondisional seperti persiapan lomba RA se-Kabupaten Wonosobo dalam rangka HAB DEPAG.

2. Hasil wawancara dengan guru kelompok A, Ibu Yuliati, S.Pd.I. pada hari Rabu, 27 November 2013.

A : Menurut Ibu, langkah apa yang diambil oleh pihak sekolah dalam rangka membantu mensukseskan program internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di sekolah?

II

B : Langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk membantu mensukseskan program internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini dengan cara melakukan kerjasama antara guru dengan orang tua anak dan dengan anggota masyarakat. Guru menghimbau kepada orang tua untuk mengajarkan kedisiplinan yang hendaknya diajarkan di rumah yaitu melalui shalat berjamaah, orang tua bisa mengajak anaknya untuk shalat bersama-sama, mengajak anak mereka untuk mengaji baik di TPQ, maupun di mushola, membiasakan bangun pagi dan shalat subuh bersama-sama, belajar setiap hari, dan kegiatan lainnya, sehingga

peserta didik akan dengan mudah mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Selain itu, guru juga membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai lingkungan tempat anak usia dini belajar, hal ini dilakukan karena sebagian besar anak-anak menghabiskan waktu setelah sepulang dari sekolah adalah di lingkungan masyarakat. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan masyarakat adalah dengan menyertakan anggota masyarakat dalam rapat, guru menghimbau kepada anggota masyarakat untuk menyediakan lingkungan yang religius dan kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial dan komunikatif dengan menyediakan sarana belajar yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti TPQ/TPA.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, guru kelompok A, sekaligus Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso pada hari Sabtu, 30 November 2013

A : kegiatan apasaja yang termasuk kedalam pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?

B : Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru melakukan beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari disekolah meliputi kegiatan pembiasaan membaca iqra yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari rabu, pembiasaan membaca, menghafal rangkaian abjad maupun angka dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris maupun bahasa Arab pada hari kamis, dan pembiasaan hafalan surat-surat pendek yang dilakukan pada setiap hari jumat. Kegiatan pembiasaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai tepatnya pada pukul. 07.15 sampai dengan pukul 08.00 WIB atau kondisional.

4. Hasil wawancara dengan Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso, Ibu Yuliati pada hari Sabtu, 07 Desember 2013

A : Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?

B : sebelum melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia di RA Dewi Masyitoh Bowongso, terlebih dahulu guru melakukan tahap yang pertama yakni tahap persiapan, yang mana nanti guru akan mengorganisir nilai-nilai apa saja yang hendak ditanamkan kepada anak usia dini mba, kemudian setelah melakukan tahap yang pertama, guru bisa menuju ke tahap selanjutnya.

A : Ada berapa tahapan dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?

B : Semua tahapan itu ada lima mba, ada tahap persiapan, tahap mengetahui nilai, memahami nilai, menerima nilai dan tahap mengamalkan nilai, dimana pada tiap tahapan itu guru tetap memberikan arahan serta bimbingan kepada anak-anak, mengingat mereka masih dalam fase anak usia dini.

5. Hasil wawancara dengan Kepala RA Dewi Masyitoh Bowongso, Ibu Yuliati pada hari Rabu, 11 Desember 2013

A : Apa tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso?

B : Tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso yaitu untuk membentuk watak peserta didik dan mengembangkan berbagai kompetensi baik psikis, dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan sains untuk memasuki pendidikan dasar.

A : Bagaimana cara guru dalam menanamkan kedisiplinan pada diri anak usia dini yang masih kecil-kecil?

B : salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan dengan cara mengajak anak-anak untuk mengikuti peraturan sekolah, dengan dibuatnya tata tertib bagi mereka serta memberikan hukuman yang bersifat edukatif (teguran dan memberikan nasehat) kepada anak-anak. Selain itu guru juga memberikan hadiah bagi anak yang menaati peraturan dengan baik melalui memberikan penguatan berupa pujian dan memberikan tanda bintang empat kepada mereka.

6. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Puji Wakhidah pada hari Sabtu, 30 November 2013 dan hari Selasa, 03 Desember 2013

A : Pendekatan apa yang guru gunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini di RA Dewi Masyitoh Bowongso?

B : dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan pendekatan keteladanan, pendekatan ini digunakan untuk menanamkan keteladanan pada diri anak, dengan cara memberi contoh yang baik kepada anak usia dini untuk membuang sampah pada tempatnya, berangkat ke sekolah tepat waktu, berbicara dengan menggunakan bahasa jawa *kromo inggil*, memakai busana rapi dan menutup aurot, meletakkan sepatu pada tempatnya, dan mencontohkan untuk memaafkan kesalahan temannya. Dalam menggunakan pendekatan ini, guru bersama-sama dengan orang tua terlebih dahulu harus menjadi model yang baik (teladan yang baik bagi anak) baik di sekolah maupun di rumah.

A : Selain pendekatan keteladanan, apakah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini, guru juga menggunakan pendekatan lain?

B : Iya, ada mba..., di RA Dewi Masyitoh Bowongso juga menggunakan pendekatan lain dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan pendekatan personal emosional, Cara yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan

pendekatan ini yaitu guru bertanya kepada anak-anak berkaitan dengan aktivitas kesehariannya dirumah, apakah mereka itu melakukan shalat lima waktu atau tidak, apakah mereka di rumah belajar atau tidak, dan mau membantu orang tua atukah tidak.

7. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Puji Wakhidah pada hari Kamis, 05 Desember 2013.

A : Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar pada diri anak RA Dewi Masyitoh yang masih usia dini?

B : Cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri anak usia dini adalah dengan memberikan hadiah kepada anak usia dini kelompok A dan kelompok B, mereka merasa sangat senang jika dipuji oleh orang lain apalagi oleh guru.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter di RA Dewi Masyitoh Bowongso pada kelompok A dan kelompok B, guru memberikan hadiah berupa memberikan penguatan dengan ungkapan-ungkapan dan hukuman kepada mereka. Contoh ungkapan-ungkapan itu seperti *“Sylvi....sudah pintar membaca, juga memperhatikan guru dikelas, sehingga Sylvi dapat bintang 4 dari bu guru.”*

A : Adakah hukuman itu berjalan dengan baik dalam arti memberikan efek jera pada anak usia dini atau tidak?

B : Iya mba, biasanya setelah guru memberikan hukuman berupa teguran yang tidak menyakiti hati anak-anak, karena teguran itu berupa nyanjian mba, jadi saya kira itu tidak akan membuat anak usia dini merasa malu dengan teman-temannya.

8. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Mufadillah pada hari

Selasa, 26 November 2013 dan Sabtu 30 November 2013

A : Pendekatan apasaja yang digunakan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai\ karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso?

B : Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah pendekatan yang digunakan oleh guru, salah satu pendekatan yang bisa digunakan oleh guru menurut saya yaitu pendekatan penanaman nilai melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dilingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan yang tidak terprogram seperti kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini, dalam tata tertib, dan kegiatan lain yang sifatnya kondisional seperti persiapan lomba RA se-Kabupaten Wonosobo dalam rangka HAB DEPAG.

A : Metode apa yang paling penting untuk digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini?

B : Menurut saya, metode yang paling penting untuk digunakan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode keteladanan, Metode ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah dan pendidikan agama Islam, dan materi yang berkaitan dengan kemampuan dasar yang harus dicapai oleh anak usia dini meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini RA Dewi Masyitoh Bowongso adalah dengan menciptakan figur teladan yang bisa diteladani oleh anak melalui seorang guru. Jadi sebelum melakukan internalisasi nilai-nilai

karakter maka guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang baik sebelum mereka mengajar peserta didik

A : Bagaimana penilaian dalam internalisasi nilai-nilai katakter pada nak usia dini?

B : cara guru dalam melakukan penilaian perkembangan pemikiran anak usia dini bisa menggunakan penilaian portofolio, observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. Penilaian portofolio dilakukan berdasarkan hasil kerja anak dan catatan/ dokumen tentang kemampuan anak dalam bahasa, sosial, emosi, moral dan nilai keagamaan serta kemandirian selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil karya yang dihasilkan oleh anak dan dokumen-dokumen perkembangan anak yang telah dimiliki guru itu terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh mereka, setelah hasil karya dan dokumen itu dikumpulkan dalam satu bendel untuk masing-masing anak, barulah guru menarik kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak usia dini berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan persemster.

9. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Mufadillah pada hari

Rabu, 04 Desember 2013

IA : Bagaimana kegiatan pembelajaran di RA, pada kelompok A dan kelompok B, apakah sama atau ada perbedaan?

B : Pembelajaran di RA Dewi Masyitoh pada kelompok A dan kelompok B pada dasarnya dalah sama, hanya saja dalam memberikan materi antara anak usia dini yang berada pada kelompok A dan B berbeda bobotnya, kerena anak usia dini yang berada pada kelompok A itu ada yang belum pernah mengikuti program belajar pada PAUD, jadi materi yang disampaikan juga harus menyesuaikan dengan mereka. Pembelajaran yang sering digunakan adalah sistem kelompok, namun pada saat tertentu guru menggunakan sistem klasikal ketika ada beberapa guru

yang pada saat itu berhalangan hadir ke sekolah atau ketika ada kegiatan insidental, area, sudut kegiatan dan sentra yang dilaksanakan setiap libur akhir sekolah, karena pembelajaran dengan menggunakan sistem sentra membutuhkan biaya yang cukup banyak.

10. Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Mufadillah pada hari

Rabu, 11 Desember 2013

A : Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini?

B : Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti tahap persiapan, tahap mengetahui nilai, tahap memahami nilai, menerima nilai dan mengamalkan nilai. Semua tahapan tersebut dilakukan dengan memberikan arahan serta bimbingan kepada anak usia dini.



IAIN PURWOKERTO